



## *Pocket Money Management Training for Children Panti Yatim Indonesia Tebet*

### **Pelatihan Pengelolaan Uang Saku Bagi Anak-anak Panti Yatim Indonesia Tebet**

**Susan Rachmawati<sup>1\*</sup>, Eigis Yani Pramularso<sup>2</sup>,  
Imelda Sari<sup>3</sup>, Dedy Syahyuni<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-Mail: <sup>1</sup>susan.srw@bsi.ac.id, <sup>2</sup>eigis.eyp@bsi.ac.id,  
<sup>3</sup>imelda.isx@bsi.ac.id, <sup>4</sup>dedy.ddn@bsi.ac.id

*Received Oct 29th 2024; Revised Dec 13th 2024; Accepted Dec 18th 2024; Available Online Dec 24th 2024*

*Corresponding Author: Susan Rachmawati*

*Copyright © 2025 by Authors, Published by Institut Riset dan Publikasi Indonesia (IRPI)*

#### **Abstract**

*Money management is an effort related to various activities that can be carried out properly so that it can achieve what has been previously planned in meeting economic needs. Regarding money management, especially pocket money for Yatim Indonesia Tebet Orphanage, there are still problems including lack of understanding to manage finances effectively and efficiently according to needs, the application of pocket money management which is not optimal and the need for improvement in its application including diligent saving, more frugality, and the concept of restraining one's own desires. Therefore, there is a need to find a solution in pocket money management for the residents of Yatim Indonesia Tebet Orphanage. The solution is done by providing training on pocket money management knowledge as a driver of understanding for the children of Yatim Indonesia Tebet Orphanage to be better and wiser in the future regarding their pocket money. The initial method carried out in community service activities is observation, while the implementation stage provides training and understanding of pocket money management by providing direct material and ends with evaluation and monitoring in the form of distributing questionnaires to participants related to community service. The results of the activity are that the participants of the activity stated that 73% stated that they added insight, 71% stated that they added skills and 67% stated that this training activity could provide solutions in solving the problem..*

*Keywords: Education, Management, Panti Yatims, sPocket Money*

#### **Abstrak**

Pengelolaan uang menjadi upaya terkait dengan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan secara baik sehingga dapat tercapai apa yang sudah direncanakan sebelumnya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Berkaitan dengan pengelolaan uang khususnya uang saku untuk Panti Asuhan Yatim Indonesia Tebet masih memiliki permasalahan diantaranya kurangnya pemahaman untuk mengelola keuangan dengan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan, penerapan pengelolaan uang saku yang belum optimal dan perlunya peningkatan dalam penerapannya termasuk untuk rajin menabung, lebih hemat, dan konsep menahan keinginan sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya solusi dalam pengelolaan uang saku bagi penghuni Panti Asuhan Yatim Indonesia Tebet. Solusi yang dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang pengetahuan pengelolaan uang saku sebagai pendorong pemahaman bagi Anak-Anak Panti Asuhan Yatim Indonesia Tebet dengan lebih baik dan bijak lagi ke depannya terkait uang saku yang dimilikinya. Metode awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian yaitu observasi sedangkan tahap pelaksanaannya memberikan pelatihan dan pemahaman tentang pengelolaan uang saku dengan memberikan materi secara langsung dan diakhiri dengan adanya evaluasi dan monitoring berupa pembagian kuesioner untuk peserta terkait pengabdian masyarakat. Hasil dari kegiatan yaitu peserta kegiatan menyatakan 73% menyatakan menambah wawasan p, 71% menyatakan menambah keterampilan dan 67% kegiatan pelatihan ini dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

**Kata Kunci:** Panti Yatim, Pelatihan, Pengelolaan, Uang Saku

## 1. PENDAHULUAN

Kebutuhan dan keinginan manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari uang sebagai alat pembayaran. Untuk memiliki uang tersebut tentu dilakukan upaya pemenuhannya melalui bekerja atau uang yang berasal dari pemberian pihak lain seperti orang tua yang memberikan uang kepada anaknya dan sebaliknya. Kepemilikan uang akan diperoleh dengan berbagai sumber yang ada tetapi juga harus diketahui uang akan dipakai sesuai dengan kepentingan manusia yaitu berupa pemenuhan dalam kehidupan sehari-hari. Keteraturan dalam mengelola uang yang dimiliki oleh individu dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri, seseorang tetap disiplin dan cermat dalam mengelola dan mengontrol uang yang ada sesuai dengan kebutuhan hidup, Yushita dalam [9].

Salah satu hal yang berkaitan dengan uang adalah penggunaan uang saku. Menurut [10] uang saku adalah uang yang dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Menurut [8] uang jajan atau uang saku adalah uang yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk kebutuhan sehari-hari, biasanya harian, mingguan, atau bulanan. Kesiapan belajar siswa salah satunya didukung oleh ketercukupan adanya uang saku [1]. Uang saku diperoleh dari penghasilan yang diterima seseorang dan pendapatan tersebut dapat mempengaruhi orang dengan berbagai perilaku ekonominya. Masyarakat yang memiliki pendapatan yang terbatas perlu mampu mengelola uang sakunya dengan baik dan hati-hati untuk memenuhi kebutuhannya. Keterbatasan ini menuntut seseorang untuk dapat mengontrol uang sakunya yang terbatas dan harapannya seseorang dapat mengambil keputusan yang lebih rasional mengenai perilaku belanjanya.

Pemahaman tentang pengelolaan uang saku yang baik menjadi pendorong bagi individu untuk menghindari hidup yang berlebihan dan terjaga perilaku konsumtif. Menurut [2] perilaku konsumtif merupakan perilaku irasional atau perilaku yang tidak berdasarkan pada pemikiran yang rasional sehingga seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak dapat melakukan suatu keputusan yang pintar. Untuk itu peran pengelolaan uang yang penting ini tentunya perlu perhatian dari semua pihak termasuk anak-anak sebagai untuk melakukan upaya penerapan perilaku dalam segala aktivitas dapat terhindar perilaku konsumtif tersebut. Sebagian besar pelajar masih berusia remaja, kepribadiannya masih labil dan sulit mengendalikan diri sehingga dapat menimbulkan perilaku konsumtif [3]. Parmitasari dkk. dalam [5] bahwa pengelolaan keuangan pada generasi muda dapat dipengaruhi oleh gaya hidup hedonisme.

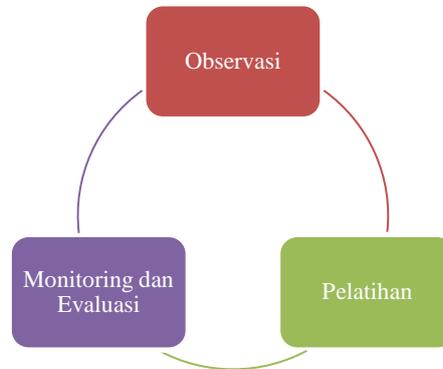
Pengelolaan uang saku tentu juga tidak terlepas dengan perhatian yang dilakukan oleh semua pihak termasuk juga di Panti Asuhan Yatim Indonesia Tebet. Panti Asuhan Yatim Indonesia Tebet adalah salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional yang salah satunya berlokasi di Jl. Tebet Barat IV No.4, RT.7/RW.2, Tebet Barat., Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Terkait dengan pengelolaan uang, Panti Asuhan Yatim Indonesia Tebet masih memiliki permasalahan dalam kurangnya terkait dalam kurangnya pemahaman untuk mengelola keuangan dengan efektif dan efisien yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan, penerapan pada pengelolaan uang saku yang dirasakan belum optimal dan perlunya peningkatan dalam penerapannya secara nyata termasuk untuk rajin menabung, lebih berhemat, dan konsep menahan keinginan sendiri. Dalam hal ini, perlu upaya dan dorongan untuk mengerti lebih mendalam terkait pengelolaan uang saku sehingga di masa mendatang dalam implementasinya lebih baik lagi dalam setiap aktivitas yang ada yaitu mampu mengatur uang dengan bijak dan terhindar perilaku konsumtif.

Panti Asuhan Yatim Indonesia Tebet merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasarkan yang memiliki tekad menjadi lembaga pengelola dana ZISWAF yang berkhidmat menangani anak yatim/piatu dan terlantar serta memberdayakan kaum dhuafa. Salah satu kegiatan dari Panti Asuhan Yatim Indonesia Tebet adalah berusaha untuk dapat menumbuhkan pola pembinaan untuk anak-anak panti dalam mengembangkan pemahaman di semua bidang termasuk dalam dalam bidang ekonomi. Salah satu dalam bidang ekonomi diantaranya adalah dengan pemahaman yang lebih luas terkait perilaku konsumtif sehingga pemenuhan kebutuhan dan keinginan dapat dilakukan dengan wajar dan tidak berlebihan. Salah satu kegiatan yang direncanakan adalah melakukan kerjasama dengan tim Pengabdian Masyarakat Program Studi S1 Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika untuk mengadakan pelatihan dengan tema pelatihan pengelolaan uang saku dengan bijak bagi anak-anak Panti Asuhan Yatim Indonesia Tebet.

## 2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk membantu masyarakat melalui pelaksanaan program-program yang kreatif dan inovatif, peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, serta memberikan solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat (Ditlitabmas Ditjen Dikti) [6] Untuk mencapai itu, maka adanya metode yang tepat merupakan hal yang penting [7]. Pada pelaksanaan suatu kegiatan, maka penting adanya metode yang digunakan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya [4]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2024 dari jam 09.00-12.00 WIB yang dihadiri oleh 15 peserta dari anak-anak yatim dan 2 orang pengurus yang dikelola oleh Panti Yatim Indonesia Tebet. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu yang pertama tahap persiapan dengan memastikan modul, komputer dan LCD telah terpasang dan terbagi dengan baik yang dilakukan oleh ketua pelaksana, tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan yaitu dengan melakukan pelatihan yang dilakukan secara tatap muka dengan melibatkan peserta dan

pengelola Panti Yatim Indonesia Tebet yang dilakukan oleh koordinator tutor, tahap ketiga yaitu tahap monitoring dan evaluasi dengan mengisi kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan serta respon dari peserta pelatihan yang didampingi oleh tim tutor. Beberapa metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini terdiri dari tiga bagian utama yang masing-masing memiliki peran penting dan saling ketergantungan dan melengkapi. Tahap dari pelaksanaan kegiatan Pelatihan ini dilakukan selama 2 jam yang terdiri dari tahapan pelatihan yang dilakukan di 1 jam pertama kemudian Adapun metode pelaksanaan kegiatan dapat ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan

### 2.1 Observasi

Tahap yang dilakukan pertama berupa pengetahuan terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu dilakukan persiapan untuk pelatihan dengan merencanakan anggaran keuangan, pematangan tema yang akan disampaikan dan membuat modul pelatihan, membuat absensi panitia dan peserta, lanjut membuat kuesioner untuk mengetahui respon atau umpan balik dari peserta pelatihan dan juga mitra.

### 2.2 Pelatihan

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dijalankan secara tatap muka mencakup pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan dengan bijak berupa pemahaman perilaku konsumtif, pengertian uang saku dan pemahaman tips dalam pelaksanaan pengelolaan uang saku yang baik dan bijak.

### 2.3 Monitoring Dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan kuesioner yang akan diisi oleh peserta untuk mengetahui peningkatan kemampuan serta respon dari peserta mitra pengabdian masyarakat setelah acara selesai dilakukan dan memberikan kuesioner juga kepada mitra terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu di Aula Panti Yatim Indonesia yang berada di Jl. Tebet Barat IV No.4 Rt.7/2, Tebet Barat, Kota Jakarta Selatan. Obyek dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu anak-anak yang berada di Panti Yatim Indonesia Tebet. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan menggunakan bahan simulasi yang telah disiapkan sebelumnya.

### 3.1 Pengetahuan Peserta Tentang Uang Saku

Uang jajan atau uang saku adalah uang yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk kebutuhan sehari-hari, biasanya harian, mingguan, atau bulanan. Kesiapan belajar siswa salah satunya didukung oleh ketercukupan adanya uang saku. Uang saku diperoleh dari penghasilan yang diterima seseorang dan pendapatan tersebut dapat mempengaruhi orang dengan berbagai perilaku ekonominya. Saat ini hampir semua anak-anak memiliki uang jajan atau uang saku yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu. Uang jajan merupakan hak istimewa yang menjadi kesukaan anak-anak karena dengan uang jajan atau saku tersebut anak-anak dapat membeli dan memperoleh barang, mainan yang mereka inginkan. Masyarakat yang memiliki pendapatan yang terbatas perlu mampu mengelola uang sakunya dengan baik dan hati-hati untuk memenuhi kebutuhannya. Keterbatasan ini menuntut seseorang untuk dapat mengontrol uang sakunya yang terbatas dan harapannya seseorang dapat mengambil keputusan yang lebih rasional mengenai perilaku belanjanya. Pelaksanaan Kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan PKM

### 3.2 Pengetahuan Peserta Tentang Pengelolaan Uang Saku

Pemahaman tentang pengelolaan uang saku yang baik menjadi pendorong bagi individu untuk menghindari hidup yang berlebihan dan terjaga dari perilaku konsumtif. Salah satu bekal pendidikan dan keterampilan hidup penting yang perlu dimiliki oleh anak adalah mengelola uang saku. Dengan life-skills yang memadai terkait manajemen uang saku, akan terbangun money habit yang sehat. Mulai dari mengatur pengeluaran, cara berhemat, serta kebiasaan menabung. Anak juga merasa perlu untuk memiliki tabungan pendidikan demi keberlangsungan hidup di masa depan.

Banyak kasus terjadi di mana anak-anak tak henti merongrong orang tua agar dibelikan barang tertentu, tanpa peduli terhadap kondisi keuangan orang tua. Di sinilah perlunya untuk mengenalkan cara mengelola uang saku anak, termasuk prinsip menahan keinginan diri. Tanpa itu, bukan mustahil perilaku merongrong itu akan terbawa hingga si anak dewasa kelak.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Brigham Young University di Amerika pada 2022 terhadap 4.000 orang responden dewasa, menunjukkan bahwa anak-anak yang diberikan kesempatan untuk mengenal pengelolaan keuangan atau uang saku, ketika dewasa akan cenderung lebih bertanggung jawab dan memiliki pengelolaan keuangan yang lebih sehat.

Sangat penting bagi para orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak agar belajar mengelola dan membuat keputusan keuangan sejak usia dini. Pengalaman itu akan berpengaruh terhadap bagaimana sikap seseorang terhadap uang ketika dewasa kelak, para orang tua mungkin sudah menyadari tentang pentingnya mengenalkan uang dan pengelolaan keuangan pada anak-anak. Namun, tidak sedikit yang masih bingung kapan waktu yang tepat mulai mengenalkan pengelolaan uang pada anak dan bagaimana caranya. Sebuah studi yang pernah dilakukan oleh Cambridge University menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar, sekitar 7 tahun, sudah mulai bisa diajarkan mengenai konsep uang dan pengelolaannya dari hal yang paling sederhana. Para orang tua bisa mulai memperkenalkan konsep tersebut melalui manajemen uang saku dan persiapan tabungan pendidikan anak.

Dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan di aula yang ada di Panti Yatim Indonesia Tebet dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang dan 2 orang pendamping. Pendamping selama kegiatan pengabdian berlangsung selalu mendampingi anak-anak yatim dalam mengikuti pelatihan ini agar dikemudian hari mereka dapat menerapkan dan memantau dengan baik bagaimana anak-anak yatim yang ada di Panti Yatim Indonesia Tebet dalam mengelola uang saku yang mereka miliki. Pelaksanaan dan Peserta Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Uang Saku dapat dilihat pada gambar 3.

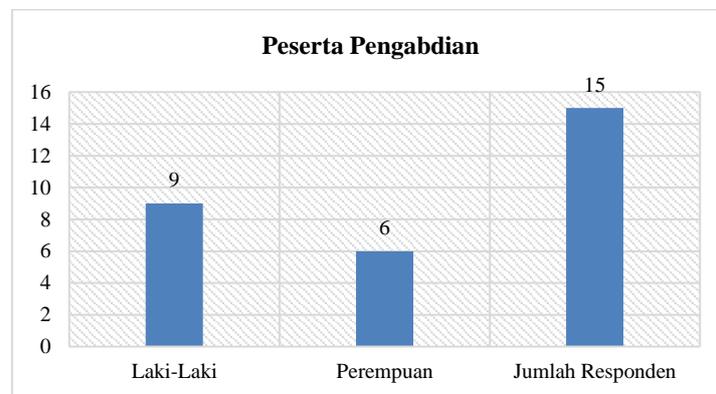


**Gambar 3.** Pelaksanaan dan Peserta Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Uang Saku

Dengan manajemen / pengelolaan uang saku, terdapat beberapa hal yang dapat diajarkan kepada anak-anak, diantaranya: (1) uang merupakan alat tukar yang memiliki nilai tertentu dan memerlukan kerja keras untuk mendapatkannya; (2) mengelola uang saku dengan tepat dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan dimasa depan dengan lebih baik dan terencana; (3) mengelola uang saku menurut pos kebutuhan sesuai dengan skala prioritas akan membuat manfaatnya lebih luas; (4) memberikan durasi dalam pemberian uang saku yang lebih panjang pada anak agar anak bisa mengelola uang saku.

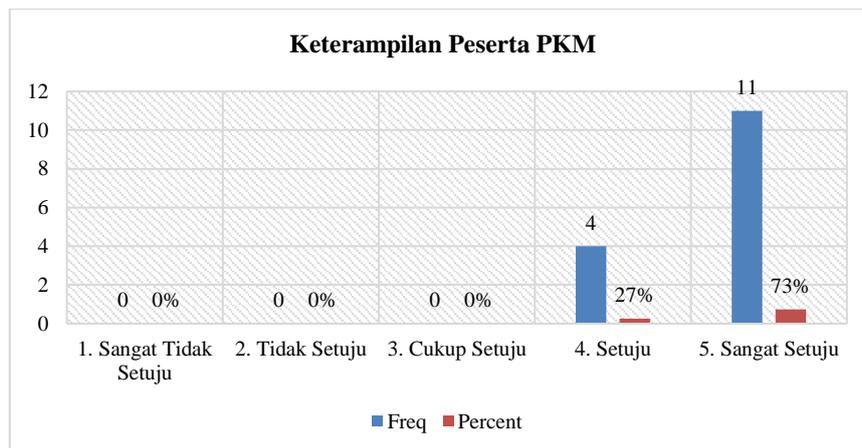
### 3.3 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan ternyata tingkat pemahaman peserta pengabdian kepada masyarakat dalam mengelola uang saku meningkat jika dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan tersebut. Dalam pengelolaan uang saku anak-anak dari Panti Yatim Indonesia kota Tebet telah memahami dalam membuat urutan prioritas keuangan yang harus dilakukan sehingga tujuan dari pengelolaan uang saku tersebut terpenuhi. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, setelah mengikuti sosialisasi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih memahami mengenai pengertian uang saku, cara pengelolaan uang saku dan membuat urutan prioritas dalam penggunaan uang saku dibandingkan sebelum mengikuti sosialisasi. Grafik jumlah peserta kegiatan PKM sebagai responden pada evaluasi dapat dilihat pada gambar 4, sedangkan Hasil Evaluasi Mengenai Keterampilan PKM ditunjukkan pada gambar 5.



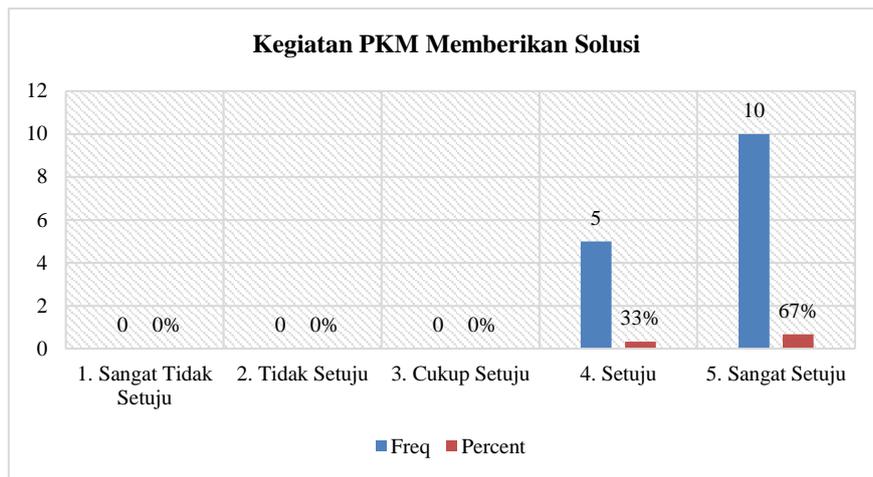
Gambar 4. Peserta Kegiatan PKM

Berdasarkan gambar 4 jumlah peserta kegiatan PKM terdiri dari laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 6 orang.



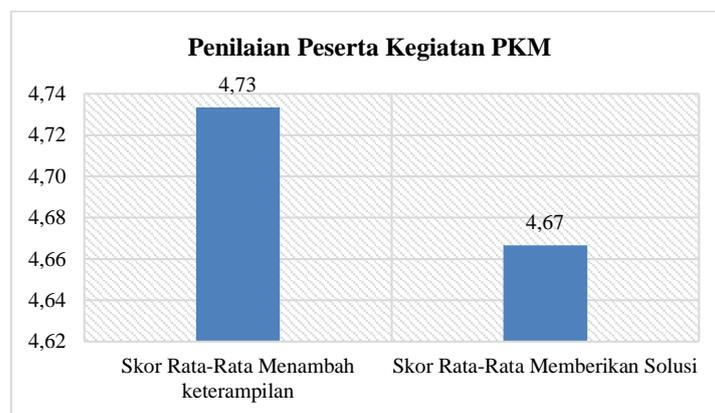
Gambar 5. Hasil Evaluasi Mengenai Keterampilan PKM

Berdasarkan gambar 5 maka 73% dari peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) menyatakan bahwa mereka sangat setuju bahwa keterampilan yang mereka miliki meningkat dibandingkan sebelum dilakukan sosialisasi. Berdasarkan evaluasi tersebut terdapat dua bagian penting yang diilkan iataranya adalah (1) Kegiatan PKM memberikan solusi dari permasalahan, ditunjukkan pada gambar 6, dan (2) Hasil rata-rata evaluasi mengenai keterampilan dan manfaat PKM bagian ini juga divisualisasikan dalam grafik dan ditunjukkan pada gambar 7.



**Gambar 6.** Kegiatan PKM Memberikan Solusi Dari Permasalahan

Berdasarkan gambar 6, peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyatakan bahwa 67% peserta yang hadir mengakui bahwa sosialisasi ini membantu mereka dalam memecahkan masalah dalam pengelolaan uang saku yang dapat memenuhi keinginan yang ingin mereka lakukan.



**Gambar 7.** Hasil Rata-Rata Evaluasi Mengenai Keterampilan dan Manfaat PKM

Berdasarkan gambar 7 maka hasil rata-rata evaluasi sebesar 4,73 dari peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) menyatakan bahwa keterampilan yang mereka miliki meningkat dibandingkan sebelum dilakukan sosialisasi. Sedangkan untuk hasil evaluasi rata-rata dari kegiatan PKM memberikan solusi dari permasalahan yang dialami oleh Panti Yati Indonesia Tebet sebesar 4,67

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan uang saku untuk anak-anak Panti Yatim Indonesia Tebet telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Peserta mendapatkan pengetahuan praktis tentang cara mengelola uang saku dengan bijak, termasuk tips menabung, berhemat, dan mengendalikan keinginan berbelanja. Kegiatan ini berhasil memberikan stimulus positif bagi anak-anak panti asuhan untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka di masa depan. Untuk jangka panjang agar anak-anak Panti Yatim Indonesia Tebet lebih memahami dalam pengelolaan uang saku maka perlu dilakukan dalam praktik misalnya dengan mengelola usaha kecil maupun membuka usaha simpan pinjam. Dengan lebih memahami dalam pengelolaan uang saku maka anak-anak akan lebih mengerti mengenai pengelolaan finansial yang akan memberikan dampak positif untuk masa depan mereka karena sudah memiliki pengetahuan dasar pengelolaan uang saku dan dapat memndahulukan yang diperlukan bukan hal yang diinginkan. Sedangkan dampak negatif dari pengelolaan keuangan ini anak-anak harus menyisihkan uang yang mereka miliki untuk dijadikan modal dalam membuka usaha yang dalam pelaksanaannya bisa menguntungkan maupun mengalami kerugian.

#### REFERENSI

- [1] Hanifah AN, Utomo SW, Wihartanti LV, "Implementasi Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Uang Saku sebagai Penunjang Hasil Belajar Siswa", J Pendidik dan Kewirausahaan. vol.10 no.3, pp. 853-863, 2022. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.543>.

- 
- [2] Herlina F, Sari IA, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang", *J Spirit Edukasia*. vol.03 no. 02, pp. 306-314, 2023.
- [3] Hidayat RN, "Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa", *J Bus Educ Soc*, vol. 4 no. 1, pp. 57-64, 2023. <https://doi.org/10.33592/jbes.v4i1.4274>
- [4] Ilham, I., Muttaqin, U. I., & Idris, U, "Pengembangan Bumkam Berbasis Potensi Lokal Di Kawasan Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea. *Community Development*", *Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , vol. 1 no. 2, pp. 104-109, 2020
- [5] Mulyadi M, Ilyas M, Liriwati FY, Syahid A, Kafrawi K, "Pendampingan Pelatihan Manajemen Uang Saku Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir – Riau", *J Pengabdian Masy Sains dan Teknol*. vol. 2 no. 1, pp. 47-55, 2023. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i1.110>.
- [6] Marsuki, M., Hidayah, H., Syaiful, A., Muhaemin, I. A., & Ilham, I, . Pelatihan pemanfaatan microsoft office 365 dalam proses pembelajaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol.3 no. 3, pp.1526-1533, 2022. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8093>
- [7] Ohoiwutun, Y., Agustinus, A. F., & Ilham, I, Dissemination of Regional Legal Products" Socialization of Regional Regulation No. 10/2018 on the Protection and Empowerment of Local Traders at Hamadi Central Market, Jayapura City": *Penyebarluasan Produk Hukum Daerah "Sosialisasi Perda No. 10 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Pedagang Lokal Di Pasar Sentral Hamadi Kota Jayapura". CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement* , vol.4 no.2, pp. 148-154, 2024. <https://doi.org/10.57152/consen.v4i2.1505>
- [8] Rachmania A, Sefudin A, "Efektivitas Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Pada Organisasi Karang Taruna Kelurahan Gedong", *JABE (Journal Appl Bus Econ)*. vol. 9 no. 1, pp. 41, 2022. No <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i1.14708>.
- [9] Tumangger S, Muslim F, Kurniadi R, "The Effect Of Living Money and Lifestyle On Student Financial Management Economic Education"., *J Smart Sos Ekon dan Kerakyatan*, vol. 1 no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [10] Yuliani N, Tunafiah H, Kurniawati S, Erawati D, Widyanto ML, Novita D, "Strategi Pengelolaan Uang Saku Untuk Membentuk Pribadi Siswa Yang Tangguh di Era Industri 4.0", *Media Abdimas*. vol. 2, no. 1, pp. 114–122, 2022.